IMPLEMENTASI METODE KISAH DALAM MENUMBUHKAN PEMAHAMAN TENTANG NILAI-NILAI ISLAM DI MIS AL-MUBARAK KALAMASSANG BULUKUMBA

Implementation of the Story Method in Growing Understanding of Islamic Values at MIS Al-Mubarak Kalamassang Bulukumba

Nurhasanah[1]
Email: hnur70228@gmail.com
Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui gambaran penerapan metode kisah di MIS Al-Mubarak Kalamassang, 2) mengetahui gambaran nilai-nilai Islam pada Pendidikan Agama Islam di MIS Al-Mubarak Kalamassang, 3) untuk mengetahui dampak penerapan metode kisah terhadap menumbuhkan nilai-nilai islam peserta didik.

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif dengan prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dengan turun langsung ke lapangan. Teknik analisis data tahapan analisis data yang digunakan yaitu reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian: 1) Penerapan metode kisah Di MIS Al-Mubarak Kalamassang memiliki banyak manfaat dalam menanamkan atau menyelipkan nilai-nilai pendidikan agama Islam didalamnya seperti mengasah imajinasi anak, mengembangkan kemampuan berbahasa, memacu kemampuan verbal atau berbahasa anak, mengembangkan aspek social, mengembangkan aspek moral, mengembangkan kesadaran beragama, mengembangkan aspek emosi, menumbuhkan semangat berprestasi dan melatih konsentrasi anak. 2) Gambaran nilai-nilai Islam Di MIS Al-Mubarak Kalamassang sudah dapat memberi hasil yang baik pada ranah kognitif peserta didik. 3) Dampak penerapan metode kisah terhadap nilai-nila islam peserta didik ialah efektif dalam peningkatan pemahaman serta penanaman nilai-nilai Agama Islam pada para siswa.

Kata Kunci: Metode Kisah, MIS Al-Mubarak Kalamassang

ABSTRACT

This thesis aims to 1) find out the description of the application of the story method at MIS Al-Mubarak Kalamassang, 2) find out the description of Islamic values in Islamic Religious Education at MIS Al-Mubarak Kalamassang, 3) to find out the impact of the application of the story method on fostering students' Islamic values.

The type of research used is qualitative research with data collection procedures used in namely observation, interviews and documentation by going directly to the field. The data analysis technique used in the data analysis stages are reduction, presentation and conclusion drawing.

Research results: 1) The application of the story method at MIS Al-Mubarak Kalamassang has many benefits in instilling or slipping Islamic religious education values in it such as honing children's imagination, developing language skills, spurring children's verbal or language skills, developing social aspects, developing moral aspects, developing religious awareness, developing emotional aspects, fostering a spirit of achievement and training children's concentration. 2) The description of Islamic values at MIS Al-Mubarak Kalamassang can already give good results in the cognitive domain of students. 3) The impact of the application of the story method on the Islamic values of students is effective in increasing understanding and instilling Islamic values in students.

Keywords: Story Method, MIS Al-Mubarak Kalamassang

PENDAHULUAN

Semua orang memerlukan pendidikan pada suatu saat dalam hidupnya. Hal ini benar karena mendorong kemajuan manusia di sejumlah bidang, seperti bidang sosial, budaya, dan ekonomi serta bidang penting lainnya seperti pendidikan. Jenis pendidikan yang diperoleh warga suatu masyarakat akan menentukan apakah ia bisa maju atau mundur. Karena guru adalah tempat siswa memperoleh pengetahuan, mereka sangat penting dalam proses pendidikan. Adalah tugas pendidik untuk memberikan pengetahuan kepada siswanya agar mereka dapat melihat dan memenuhi potensi mereka serta berkembang menjadi individu yang matang secara etika dan spiritual. karena kehidupan yang baik dibangun di atas moralitas dan pendidikan kepribadian.[1]

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2023, pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber daya pendidikan di dalam kelas. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proyek rekayasa yang diciptakan untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan siswa sesuai dengan maksud dan tujuan penciptanya.[2]

Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terencana untuk mewujudkan lingkungan dan tata cara belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keterampilan yang diperlukan oleh negara, masyarakat, dan diri sendiri; diantaranya adalah kecerdasan, moralitas, pengendalian diri, kepribadian, dan kekuatan spiritual keagamaan. Pendapat Hasbullah mendukung hal tersebut. Menurut Hasbullah, pendidikan mencakup upaya untuk memiliki sifat-sifat seperti kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, pengendalian diri, kekuatan spiritual keagamaan, dan kemampuan yang penting bagi diri sendiri, masyarakat, negara, dan negara. Karena barang-barang ini penting bagi orang untuk menjalani kehidupan yang memuaskan.[3]

Teknik naratif adalah strategi pengajaran di mana instruktur menggunakan dongeng atau cerita untuk menyampaikan pengetahuan. Ide dasar dari pendekatan ini dirumuskan sesuai dengan firman Allah SWT. Ayat 3 Surat Yusuf, yaitu:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ اَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَآ اَوْحَيْنَآ اِلَيْكَ هٰذَا الْقُرْاٰنَ ۚ وَاِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهٖ لَمِنَ الْغٰفِلِيْنَ

Terjemahnya:

> "Kami menceritakan kepadamu (Nabi Muhammad) kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu. Sesungguhnya engkau sebelum itu termasuk orang-orang yang tidak mengetahui."

---

[1]Ahmad Masruri *"Signifikansi Penerapan Metode Cerita Bernuansa Islami Dalam Menumbuhkan Kedewasaan Beragama Bagi Anak Milenial"* Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam Vol. 4, No. 01, 2021, h. 156.

[2]Kementrian Pendidikan Nasional "Uu Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional ,2006.

[3]Hasbullah, Dkk., *"Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikanagama Islam"* Jurnal Pendidikanagama Islam Edureligiavol. 3, No. 1, Januari – Juni 2019, h. 18.

Berdasarkan dalam riwayat dapat disimpulkan bahwa Allah menurunkan ayat ini terlebih dahulu, kemudian ayat berikutnya diturunkan ketika Nabi Muhammad SAW diminta oleh orang-orang Yahudi tertentu untuk meriwayatkan kisah Nabi Yusuf dan Nabi Yakub. Kami akan menceritakan kepada Anda, wahai Nabi Muhammad, sebuah cerita rakyat dari masa lalu untuk memperkuat moral Anda dan menjadi teladan bagi umat Anda. Dongeng ini terbaik karena sarat dengan hikmah, nasehat, dan pesan yang disajikan dalam bentuk prosa yang elegan dan menawan. Kamu termasuk orang-orang yang tidak mengetahui kisah-kisah orang-orang terdahulu hingga Kami turunkan Al-Qur'an kepadamu, demikianlah Kami menceritakan kisah ini kepadamu. Kisah para nabi dan tokoh agama.[4]

Penggunaan metode ini selain mampu cepat menyentuh hati peserta, juga menjamin siswa tidak cepat bosan di kelas. Hal ini dikarenakan metode bercerita memberikan gambaran kepada siswa tentang kehidupan para Nabi dan sifat-sifatnya, serta pelajaran-pelajaran terdahulu yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan mempunyai dampak yang signifikan terhadap perkembangan psikologisnya.[5]

Diperlukan adanya berbagai strategi pembelajaran yang relevan dengan materi yang dibahas karena guru merupakan fasilitator dan harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan sebagai bagian dari perannya sebagai pelaksana pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, mengajarkan prinsip-prinsip pendidikan agama Islam dengan pendekatan naratif kepada anak-anak diyakini akan mampu menjadikan mereka teladan yang bermoral tinggi.[6]

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti disalah satu lembaga pendidikan yakni MIS Al-Mubarak Kalamassang Kabupaten Bulukumba peneliti menjumpai guru ketika melakukan proses belajar mengajar dengan metode itu kurang berkembang karena hanya berpatokan pada kisah yang ada didalam buku sedangkan metode kisah dalam pembelajaran bisa dilakukan dengan kisah realistis yaitu kisah yang terjadi dalam dunia atau kehidupan nyata.

Peneliti mempertimbangkan permasalahan tersebut di atas dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Implementasi Metode Kisah Dalam Menumbuhkan Pemahaman Nilai-Nilai Islam di MIS Al-Mubarak Kalamassang Bulukumba**."

RUMUSAN MASALAH

Dengan adanya rumusan masalah, maka fokus penelitian lebih spesifik sehingga mengahasilkan penelitian yang baru dan bisa

[4]Alifiah Restu Ayu Fauziah, *"Implementasi Metode Cerita Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam"*Madinah: Jurnal Studi Islam, Volume 10, Nomor 2, Desember 2023, H. 181.

[5]Mardini Fitri, Dan Na'imah. *"Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Useeia Dini,"*Al-Athfal: Jurnal Ilmiah Pendidikananak Usia Dini,Vol. 3, No. 1, Juni 2020, H 76.

[6]Suharyanto, E.H.P *"Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter (Telaah Pengembangan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)"* Jurnal Pendidikan Islam, Volume 2 (3) 2018, H. 23–45

dimengerti sesuai dengan poin masalahnya. Berikut rumusan masalah peneliti:

1. Bagaimana gambaran penerapan metode kisah di MIS Al-Mubarak Kalamassang?
2. Bagaimana gambaran nilai-nilai Islam di MIS Al-Mubarak Kalamassang?
3. Bagaimana dampak penerapan metode kisah terhadap nilai-nilai Islam peserta didik?

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Lokasi Penelitian

a. Jenis Penelitian

Aqidah mencakup keyakinan bahwa Allah adalah wujud Ilahi yang memerlukan ibadah, ucapan lisan dan akidah, serta perbuatan yang melibatkan amal shaleh. Nilai-nilai syariah mengatur bagaimana manusia berhubungan dengan Tuhan, sesamanya, alam, dan kehidupan itu sendiri. Itu adalah hukum atau peraturan yang ditetapkan oleh Allah sebagai pedoman hidup baik di dunia maupun di akhirat. Lebih jauh lagi, moralitas adalah kualitas bawaan jiwa manusia yang memotivasi orang untuk bertindak tanpa terlebih dahulu memikirkan tindakannya atau tanpa tekanan dari luar. Sementara itu, penelitian ini terutama berkaitan dengan prinsip-prinsip moral.

Dalam hal ini kepentingan peneliti terbatas pada informasi yang berkaitan dengan keadaan objek penelitian. Oleh karena itu, opini tentang bagaimana bahasa ilmiah menggambarkan kejadian diberi bobot lebih dalam penelitian ini. Penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan peristiwa, situasi, dan realitas perilaku manusia dengan menggali makna tersembunyi yang ada di balik objek penelitian disebut penelitian deskriptif. Selain memberikan gambaran umum kepada semua orang yang membutuhkannya.[7]

b. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di MIS Al-Mubarak Kalamassang kelurahan Mariorennu, kecamatan Gantarang, kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan metodologi kualitatif dan metode analisis deskriptif dalam penelitian ini. Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang tujuannya adalah pengumpulan, pengolahan, dan analisis data deskriptif sebelum menawarkan interpretasi kualitatif. Dengan demikian, data konseptual adalah apa yang telah dikumpulkan oleh penelitian. Penelitian kualitatif, sebagaimana didefinisikan oleh Taylor dan dikutip oleh Lexy Moleong, adalah penelitian yang mengumpulkan pilihan-pilihan terhadap pokok bahasan yang diteliti. Penelitian yang menggunakan kata-kata dan gambar daripada statistik untuk memperoleh data deskriptif dikenal dengan penelitian kualitatif.[8]

3. Sumber Data

Dalam penelitian, "subjek yang datanya dapat diperoleh" dikenal sebagai sumber data. Sumber data penelitian dipisahkan menjadi dua kategori, yaitu:

---

[7]Meiliza Sari *"Penanaman Nilai-Nilaiagama Islam Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar"* Al-Mujahadah: Islamic Education Journal Volume 1 Nomor 1 Agustus 2023, H. 54-71

[8]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996). H.115

a. Sumber informasi asli

Sumber primer memberi pengumpul data akses langsung ke informasi mereka. Bentuk umum dari data primer mencakup ciri-ciri demografis atau sosioekonomi, sudut pandang atau gagasan, kesadaran atau pengetahuan, minat, motif, dan perilaku (kegiatan dan kegunaan).Data primer penelitian ini berasal dari perkataan, ucapan, dan perilaku partisipan dan informan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan metode cerita untuk mengajarkan cita-cita pendidikan agama Islam. Guru dan siswa Pendidikan Agama Islam dijadikan sebagai narasumber utama dalam penelitian ini.

b. Sumber Data Sekunder (Pelengkap)

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data; mereka dapat melakukannya melalui orang atau dokumen lain. Sumber sekunder penelitian ini adalah siswa dan kepala sekolah. Hal ini agar penulis dapat mengumpulkan data tertulis atau catatan sekolah dari sumber sekunder, antara lain informasi tentang keadaan sarana, prasarana, dan guru serta tujuan, misi, rencana, dan sejarah sekolah.[9]

4. Instrumen Penelitian

Peralatan atau teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data disebut instrumen penelitian. Peneliti menggunakan instrumen penelitian untuk melakukan langkah-langkah antara lain melakukan observasi kawasan dan mencari informasi awal tentang peserta teknik bercerita MIS Al-Mubarak Kalamassang.

5. Teknik Pengumpulan Data

Mengingat pengumpulan data merupakan tujuan utama penelitian, maka teknik pengumpulan data merupakan tahapan proses yang paling strategis. Berikut ini adalah metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini:

a. Teknik Wawancara (Interview)

Daftar pertanyaan dapat diberikan kepada orang yang diwawancarai sebelumnya untuk dijawab di lain waktu, meskipun wawancara langsung adalah metode utama pengumpulan data. Ada tiga kategori wawancara, khususnya:

1) Wawancara yang terstruktur

Wawancara yang mengikuti serangkaian pertanyaan yang telah disiapkan disebut sebagai wawancara terstruktur.

2) Wawancara Kerangka Parsial

Wawancara yang menggunakan sejumlah pertanyaan terbuka disebut semi terstruktur.

3) Percakapan yang Tidak Direncanakan

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara tidak berbayar dimana penyidik tidak mengumpulkan data dengan menggunakan pedoman wawancara yang komprehensif dan metodis.Metode wawancara penulis untuk penelitian ini disebut wawancara terstruktur, yaitu suatu pendekatan pengumpulan data dimana peneliti mengetahui secara pasti data apa yang akan dikumpulkan.

b. Teknik Observasi (Pengamatan)

Metode wawancara terstruktur yang digunakan penulis untuk penelitian ini merupakan strategi pengumpulan data dimana peneliti mengetahui secara pasti data yang akan dikumpulkan.

[9]Rukin.2019.*"Metodologi Penelitian Kualitatif,"*Sulawesiselatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia. H. 89-90

1) Observasi Partisipan
2) Observasi Non Partisipan

Penulis dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, yaitu pendekatan observasi dimana peneliti hanya berperan sebagai pengamat yang tidak memihak dan tidak ikut serta dalam penelitian, sesuai dengan penjelasan yang diberikan. Proses mempraktikkan kegiatan pembelajaran, khususnya menggunakan pendekatan bercerita untuk menanamkan prinsip-prinsip pendidikan agama Islam, akan dicermati dan dicatat oleh penulis dengan menggunakan metodologi ini.[10]

c. Teknik Dokumentasi

Data dikumpulkan melalui dokumentasi, yaitu metode yang menggunakan dokumen, bukan subjek penelitian secara langsung. Strategi dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan melalui catatan lapangan yang dituliskan. Dengan menggunakan bahan ini, penulis akan mengumpulkan informasi tentang sejarah, visi, dan misi sekolah serta keadaan sarana, prasarana, dan stafnya.

HASIL PENELITIAN

1. Penerapan Metode Kisah Di MIS Al-Mubarak Kalamassang

Pendekatan Kisah adalah salah satu alat yang digunakan guru untuk menyampaikan isi atau pesan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa adalah penggunaan bahan ajar. Perkembangan emosi anak difasilitasi oleh kegiatan bercerita karena menawarkan pembelajaran yang menarik dan berbeda yang dapat membangkitkan emosi yang kuat, kegembiraan, dan kenikmatan yang luar biasa. Guru dengan kemampuan bercerita yang kuat akan menarik siswa ke dalam dunia cerita yang imajinatif. Selain itu, guru juga diyakini mampu menanamkan prinsip-prinsip pendidikan agama Islam kepada anak-anaknya melalui pendekatan atau kegiatan naratif.

Data tentang penerapan metode kisah di MIS Al-Mubarak Kalamassang diperoleh melalui proses wawancara, dan peneliti juga melakukan observasi untuk memperoleh data yang valid. Observasi yang dilakukan diperoleh fakta lapangan bahwa salah satu pendidik melaksanakan metode ini. Metode kisah yang diterapkan oleh guru di MIS Al-Mubarak Kalamassang memiliki panduan tersendiri.

Secara umum langkah-langkah dalam menciptakan kegiatan bercerita adalah sebagai berikut:

a. Menetapkan tujuan dan topik.
b. Pastikan format narasi yang dipilih.
c. Tetapkan tata letak instrumen dan perlengkapan yang diperlukan untuk latihan mendongeng.
d. Tetapkan bagaimana prosedur kegiatan bercerita harus dirancang. "Langkah-langkah inilah yang kami lakukan agar siswa dapat memenuhi dan memahami pembelajaran terkait Islam."

Dari hasil penelitian, terdapat alur mengajar yang dilakukan guru dalam penerapan metode berkisah tersebut yaitu guru masuk ke kelas kemudian mengawali dengan berdoa dan melanjutkan pembelajaran dengan

[10]Muhammadrijal Fadli *"Memahami Desainmetode Penelitiankualitatif"*Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol. 21. No. 1. (2021), H, 33-54.

menceritakan kisah yang terdapat pada buku pelajaran dan memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk mengamati apa yang diceritakan oleh guru tersebut. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menceritakan kembali apa yang telah diceritakan oleh guru dengan versinya masing-masing sehingga mereka akan lebih mudah memahami isi pembelajaran melalui metode bercerita tersebut. Karena tujuan dari metode berkisah ini ialah dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk memahami pelajaran dengan baik melalui metode yang tidak membosankan dan menarik.

Metode berkisah juga memiliki manfaat yang efektif terjadi di MIS Al-Mubarak Kalamassang, yaitu:

1) Mengasah imajinasi anak

Mengasah imajinasi anak pada penelitian ini berarti bahwa pada proses pembelajaran yang dilakukan pada MIS Al-Mubarak dapat meningkatkan imajinasi siswa untuk merangkai sebuah ide untuk dijadikan sebagai hasil pembelajaran. Karena imajinasi dapat meningkatkan ide kreatif siswa.

2) Mengembangkan kemampuan berbahasa

Pada penelitian ini, siswa MIS Al-Mubarak Kalamassang mampu mengembangkan kemampuan berbahasanya, dimana siswa sudah mulai fasih dalam menggunakan bahasa Indonesia dalam artian bahasa daerah sudah bisa dikembangkan ke bahasa Indonesia secara universal.

3) Memacu kemampuan verbal atau berbahasa anak

Melihat dari pandangan peneliti, para siswa MIS Al-Mubarak Kalamassang sudah fasih dalam berbahasa Indonesia sehingga pengembangan bahasa pada siswa itu memiliki progres yang baik berkat metode cerita yang diterapkan di MIS Al-Mubarak Kalamassang.

4) Mengembangkan aspek sosial

Aspek sosial merupakan suatu penerapan yang sekiranya diambil dari proses pembelajaran di sekolah. Sehingga keaktifan siswa di bidang sosial itu tinggi. Pada siswa MIS Al-Mubarak Kalamassang sudah mampu menerapkan keaktifan pada bidang sosial berkat metode pembelajaran cerita dimana mereka lebih paham atau dapat menerapkan sesuatu pembelajaran dari tindskan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh Islam di dalam cerita.

5) Mengembangkan aspek moral

Pada penelitian ini, mengembangkan aspek moral pada siswa menjadi indikator pencapaian para guru. Sehingga aspek moral sangat dijunjung tinggi pada MIS Al-Mubarak Kalamassang karena hasil dari pembelajaran merujuk pada moral siswa. Dan faktanya, hal ini memberikan efek kepada siswa dimana mereka sudah mampu membedakan mana yang salah dan benar. Seperti pertengkaran antar siswa mereka tidak lakukan karena mereka memang sudah paham bahwa hal tersebut tidak baik.

6) Mengembangkan kesadaran beragama

Kesadaran agama pada siswa MIS Al-Mubarak Kalamassang tentunya menjadi indikator pencapaian yang penting bagi para siswa dimana adanya metode kisah ini mampu membuat siswa memiliki kesadaran beragama seperti mereka aktif pada program keagamaan sekolah yang sekiranya menunjang kesadaran beragama para siswa MIS Al-Mubarak Kalamassang.

7) Mengembangkan aspek emosi

Arti dari aspek emosi ialah para siswa mampu mengontrol emosi atau perilakunya saat akan melakukan sebuah tindakan. Tindakan yang dilakukan dengan baik tanpa harus merugikan orang lain. Sehingga ini terjadi pada para siswa MIS Al-Mubarak Kalamassang bahwa emosi seseorang itu perlu dilatih sejak dini sehingga apa yang akan dilakukan mampu kita fikirkan terlebih dahulu sebelum bertindak karena jangan sampai tindakan kita merugikan orang lain. Hal ini membuat para siswa MIS Al-Mubarak Kalamassang sudah meminimalisir pertengkaran antar siswa karena sebagian dari mereka sudah paham terkait pengembangan emosi yang baik.

8) Menumbuhkan semangat berprestasi

Semangat berprestasi yang ada pada siswa MIS Al-Mubarak Kalamassang sangat tinggi yang membuktikan bahwa mereka sering ikut berpartisipasi pada setiap lomba yang tersalurkan disekolahnya.

9) Melatih konsentrasi anak

Konsentrasi pada siswa MIS Al-Mubarak Kalamassang sudah cukup baik sehingga pada saat proses pembelajaran mereka fokus mendengar dan memahami apa yang mereka pelajari.

2. Gambaran Nilai-Nilai Islam Di MIS Al-Mubarak Kalamassang

Pendidik benar-benar melakukan metode pembelajaran yang baik agar mendapatkan hasil pelajaran yang memuaskan oleh peserta didik. Metode bercerita ini memberikan dampak positif dan baik untuk para siswa dan menjadi nilai utama di sekolah karena akhlakul karimah bagi para guru menjadi garda terdepan di sekolah kami. Nilai akhlak yang merupakan aplikasi dari aqidah dan muamalah. Nilai-nilai syariah mengatur bagaimana manusia berhubungan dengan Tuhan, sesamanya, alam, dan kehidupan itu sendiri. Itu adalah hukum atau peraturan yang ditetapkan oleh Allah sebagai pedoman hidup baik di dunia maupun di akhirat. Lebih jauh lagi, moralitas adalah kualitas bawaan jiwa manusia yang memotivasi orang untuk bertindak tanpa terlebih dahulu memikirkan tindakannya atau tanpa tekanan dari luar. Sehingga penelitian ini menghasilkan bahwa akhlak bagi para peserta didik di MIS AL-Mubarak Kalamassang menjadi penilaian utama. Hal ini dilandasi oleh pemikiran bahwa pendidikan agama Islam adalah program yang dirancang untuk menghasilkan manusia ideal (insan kamil) yang berkepribadian muslim, akhlak terpuji, dan taat pada akidah Islam guna mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Sehingga teori yang diterapkan pada penelitian ini berhasil.

Dapat disimpulkan pula bahwa pada penelitian ini juga kita dapat melihat gambaran seperti pada kisah Surah Al-Lukman yang menanamkan akidah murni yang hanya menyembah hanya kepada Allah swt yang tidak bercampur dengan akidah menyembah selain Allah swt atau mempersekutukan Allah swt dengan makhluk-Nya. Aqidah menjadi pondasi utama bagi anak dalam kehidupannya yang akan datang. Lukmanul Hakim Mengajarkan ketauhidan sejak dini kepada anak-anaknya, kemudian ia mengajarkan kepada anaknya untuk Shalat (ibadah)

sebagaimana diceritakan Allah dalam Al-Qur-an. Luqman sekali lagi mengajarkan putranya untuk tidak terlalu memikirkan apa yang dikatakan oleh orang lain. Dari cerita ini, pesan moral yang dapat diambil adalah bahwa tidak mungkin memuaskan semua orang, dan selalu akan ada orang yang memiliki pandangan negatif terhadap apa yang kita lakukan.

3. **Dampak Penerapan Metode Kisah Terhadap Nilai-Nila Islam Peserta Didik**

Metode kisah memberikan dampak yang positif seperti, siswa dapat bersemangat dalam proses pembelajaran, rasa bosan yang hilang bisa meningkatkan kapasitas belajar para siswa. Dibuktikan dengan sikap keseharian para siswa menjadi penguat bahwa penerapan metode kisah ini benar-benar baik digunakan di sekolah. Tujuan dari teknik mendongeng ini adalah untuk memberikan kesempatan pendidikan kepada anak-anak sehingga mereka dapat lebih mahir dalam memahami pokok cerita. Anak-anak mempelajari pelajaran yang disajikan melalui kegiatan naratif. menceritakan kisah-kisah yang memberikan pengetahuan atau moral yang dapat diserap dan digunakan anak-anak dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan bercerita bertujuan untuk membantu anak-anak membedakan antara perilaku yang benar dan salah. Guru dapat mengajarkan prinsip-prinsip Islam kepada anak-anak dan membangun rasa cinta dengan menyajikan cerita-cerita yang membantu mereka memahami, menghargai, dan menerapkan pelajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. anak-anak bagi Allah, Rasulullah, dan Al-Quran; di MIS Al-Mubarak Kalamassang, hal ini tercapai dengan sukses.

KESIMPULAN

1. **Penerapan Metode Kisah Di MIS Al-Mubarak Kalamassang**

Kelebihan metode bercerita antara lain adalah penanaman atau penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam, yang meliputi peningkatan kemampuan imajinatif anak, perkembangan bahasa, dan kemampuan verbal atau bahasa, serta pengembangan kesadaran sosial, moral, dan agama, serta serta aspek emosional dan antusias. mencapai dan menumbuhkan fokus anak-anak. Mirip dengan bagaimana bahan ajar pendekatan narasi digunakan di MIS Al-Mubarak Kalamassang. Guru mengambil tindakan yang diperlukan dengan memberikan isi atau pesan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Latihan bercerita memfasilitasi perkembangan dimensi emosional anak karena menawarkan pengalaman belajar yang khas dan menarik serta mempunyai kekuatan untuk membangkitkan emosi, kegembiraan, dan gairah. Guru dengan kemampuan bercerita yang kuat akan melibatkan siswa dalam dunia imajinasi.

2. **Gambaran Nilai-Nilai Islam Di MIS Al-Mubarak Kalamassang**

Metode bercerita ini memberikan dampak positif dan baik untuk para siswa dan menjadi nilai utama di sekolah karena akhlakul karimah bagi para guru menjadi garda terdepan di sekolah kami. Nilai akhlak yang merupakan aplikasi dari aqidah dan muamalah. Dan Kita dapat

menyimpulkan bahwa pentingnya aqidah dalam ajaran Islam tidak dapat dilebih-lebihkan. Aqidah adalah keyakinan bahwa Allah SWT adalah wujud ketuhanan yang patut disembah, yang diungkapkan secara lisan dan melalui syahadat, serta melalui amal shaleh. Nilai-nilai syariah mengatur bagaimana manusia berhubungan dengan Tuhan, sesamanya, alam, dan kehidupan itu sendiri. Itu adalah hukum atau peraturan yang ditetapkan oleh Allah sebagai pedoman hidup baik di dunia maupun di akhirat. Lebih jauh lagi, moralitas adalah kualitas bawaan jiwa manusia yang memotivasi orang untuk bertindak tanpa terlebih dahulu memikirkan tindakannya atau tanpa tekanan dari luar.

3. Dampak Penerapan Metode Kisah Terhadap Nilai-Nilai Islam Peserta Didik

Dampak penerapan metode kisah pada sekolah MIS Al-Mubarak Kalamassang efektif dalam peningkatan pemahaman serta penanaman nilai-nilai Agama Islam pada para siswa. Dengan adanya metode seperti ini, siswa dapat bersemangat dalam proses pembelajaran, rasa bosan yang hilang bisa meningkatkan kapasitas belajar para siswa. Dibuktikan dengan sikap keseharian para siswa menjadi penguat bahwa penerapan metode kisah ini benar-benar baik digunakan di sekolah.

SARAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran peneliti dan para pembaca untuk lebih memberi perhatian pada setiap siklus pembelajaran yang berlangsung secara efektif dan mampu mencapai tujuan yang diselenggarakan pendidik.
2. Untuk pendidik, agar lebih meningatkan kemampuan dalam mengajar, apalagi dengan perubahan zaman perlu pemanfaatan teknologi dan sarana prasarana yang ada, lebih meningkatkan kreativitas dan wawasannya agar lebih inovatif.
3. Untuk peserta didik, agar lebih meningkatkan hasil belajar dengan baik tetapkan tujuan belajar yang teratur dan konsisten,gunakan sumber belajar yang beragam.
4. Untuk metode kisah, agar metode kisah lebih menarik untuk peserta didik tentunya isi cerita lebih di variasi atau proses penyampaian ceritanya di variasi apakah menggunakan media tambahan atau semacamnya

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

Fadli, Muhammad Rijal. *"Memahami Desain metode Penelitian kualitatif"* Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, Vol. 21. No. 1. 2021.

Fauziah, Alifiah Restu Ayu. *"Implementasi Metode Cerita Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan*

*Islam"*Madinah: Jurnal Studi Islam, Volume 10, Nomor 2, Desember 2023.

Fitri, Mardini, dan Na'imah. *"Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Useeia Dini,"*Al-Athfal: Jurnal Ilmiah Pendidikananak Usia Dini,Vol. 3, No. 1, Juni 2020.

Hasbullah, Dkk., *"Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikanagama Islam"* Jurnal Pendidikanagama Islam Edureligiavol. 3, No. 1, Januari – Juni 2019, h. 18.

Kementrian Pendidikan Nasional "UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional, 2006.

Masruri, Ahmad. *"Signifikansi Penerapan Metode Cerita Bernuansa Islami Dalam Menumbuhkan Kedewasaan Beragama Bagi Anak Milenial"* Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam Vol. 4, No. 01, 2021.

Rukin. 2019.*"Metodologi Penelitian Kualitatif,"*Sulawesiselatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.

Sari, Meiliza. *"Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar"*. Al-Mujahadah: Islamic Education Journal Volume 1 Nomor 1 Agustus 2023.

Suharyanto, E.H.P *"Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter (Telaah Pengembangan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)"* Jurnal Pendidikan Islam, Volume 2 (3) 2018.